

Nama : Rahma Amelia

NPM : 2413031026

Kelas : 2024 A

MK : Akuntansi Keuangan Lanjutan

LATIHAN PERTEMUAN 2

SOAL KASUS TERINTEGRASI: PT MAJU JAYA

1. Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
1 Jan	Kas	500.000.000	
	Modal Saham		500.000.000
1 jan	Persediaan Barang Dagang	200.000.000	
	Kas		200.000.000
5 jan	Kas	100.000.000	
	Piutang usaha	50.000.000	
	Penjualan		150.000.000
5 jan	HPP	120.000.000	
	Persediaan		120.000.000
10 jan	Beban listrik & sewa	10.000.000	
	Utang usaha		10.000.000
15 jan	Beban gaji	20.000.000	
	Kas		20.000.000
20 jan	Kas	50.000.000	
	Piutang usaha		50.000.000
25 jan	Peralatan	60.000.000	
	Utang usaha		60.000.000
31 jan	Beban penyusutan	500.000	
	Akumulasi penyusutan		500.000

(10% x 60.000.000 x 1/12)

2. Neraca Saldo (31 Jan 2024)

Akun	Debit	Kredit
Kas	430.000.000	
Piutang usaha	0	
Persediaan	80.000.000	
Peralatan	60.000.000	
Akumulasi penyusutan		500.000
Utang usaha		70.000.000
Modal		500.000.000
Penjualan		150.000.000
HPP	120.000.000	

Beban gaji	20.000.000	
Beban listrik & sewa	10.000.000	
Beban penyusutan	500.000	
total	720.500.000	750.500.000

3. Laporan Laba Rugi

PT Maju Jaya
Laporan Laba rugi
Periode berakhir 31 Jan 2024

Akun	Nominal
Penjualan	Rp 150.000.000
HPP	<u>(Rp 120.000.000)</u>
Lab Kotor	Rp 30.000.000
Beban gaji	Rp 20.000.000
Beban listrik & sewa	Rp 10.000.000
Beban penyusutan	Rp 500.000
Total beban	<u>(Rp 30.500.000)</u>
	(Rp 500.000)
Rugi bersih	

PT Maju Jaya
Neraca
Periode berakhir 31 Jan 2024

Aset		Liabilitas & Ekuitas	
Kas	Rp 430.000.000	Liabilitas:	
Persediaan	Rp 80.000.000	Utang usaha	Rp 70.000.000
Peralatan	Rp 60.000.000	Ekuitas:	
Akumulasi	(Rp 500.000)	Modal	Rp 500.000
Penyusutan		Rugi	(Rp 500.000)
Total Aset	Rp 565.500.000	Total L+E	Rp 565.500.000

4. Analisis Vertikal (Laba Rugi)

Analisis vertikal dilakukan dengan menjadikan penjualan sebagai dasar (100%), kemudian setiap komponen dibandingkan terhadap penjualan tersebut.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa:

HPP	80%
Lab Kotor	20%
Beban gaji	13,33%
Beban listrik dan sewa	6,67%
Beban penyusutan	0,33%
Rugi bersih	0,33%

Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sebenarnya sudah mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan, namun beban operasional yang cukup besar membuat keuntungan tersebut tidak maksimal. Hal ini masih wajar karena

perusahaan berada pada tahap awal usaha, sehingga diperlukan peningkatan penjualan atau efisiensi biaya agar ke depannya perusahaan dapat memperoleh laba.

5. Konsep Akuntansi yang Digunakan

a. Konsep Akrua

Transaksi dicatat saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayar.
Relevansi: Pada kasus ini, beban listrik dan sewa tetap diakui di bulan Januari meskipun belum dibayar. Hal ini membuat laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dalam periode tersebut.

b. Konsep *Matching* (Perbandingan)

Pendapatan harus dicocokkan dengan beban yang terkait dalam periode yang sama.
Relevansi: Penjualan dicatat bersamaan dengan harga pokok penjualan (HPP), sehingga laba yang dihasilkan menunjukkan keuntungan yang nyata dari aktivitas penjualan.

c. Konsep *Going Concern*

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang.
Relevansi: Peralatan tidak langsung dibebankan sekaligus, tetapi disusutkan sesuai masa manfaatnya, sehingga beban dibagi secara wajar antar periode.